

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI MEMAHAMI BIOLOGI SEBAGAI ILMU MELALUI METODE IMPLEMENTASI KERJA KELOMPOK BAGI SISWA KELAS X-6 SMA NEGERI 93 JAKARTA TIMUR SEMESTER-2 TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Riah Ukur

SMA Negeri 93 Jakarta Timur

ABSTRAK

Strategi belajar kelompok yang dikembangkan saat ini adalah mengacu pada bidang studi yang masuk UN dan yang dianggap sulit bagi pandangan siswa. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan masuk dalam UN adalah mata pelajaran biologi. Biologi merupakan salah satu pelajaran yang kurang mendapatkan tempat dihati siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur, karena mata pelajaran biologi dianggap sulit dan kurang menarik, sehingga membawa dampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa Kelas X-6. Kegiatan belajar kelompok di SMA Negeri 93 Jakarta Timur belum dikembangkan dan dibina secara sehingga hanya bersifat sukarela dan belum dilakukan evaluasi terhadap perkembangan dari belajar optimal, pengawasan serta kelompok tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah a) Untuk mengetahui tentang strategi belajar kelompok yang diterapkan pada siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur dalam belajar biologi. b) Untuk mengetahui apakah belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur dalam belajar biologi. c) Untuk mengetahui kontribusi belajar kelompok terhadap hasil belajar siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur dalam belajar biologi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa belajar kelompok memberikan masukan yang beragam dari sudut pandang yang berbeda antara anggota kelompok, sehingga siswa diajarkan untuk bisa saling berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya. Dengan melalui diskusi dalam mengerjakan soal dan memecahkan masalah Biologi yang dihadapinya, maka siswa diajarkan untuk musyawarah. Terbukti dengan belajar kelompok, siswa Kelas X-6 mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Kata Kunci : Belajar Kelompok, Hasil Belajar, Biologi;

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar kelompok akan sangat membantu siswa untuk dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Kemampuan siswa yang merupakan rangkaian kreativitas dan motivasi belajar serta tingkah laku dalam menuntut ilmu dapat ditumbuh kembangkan melalui kegiatan belajar kelompok. Strategi belajar kelompok yang dikembangkan saat ini adalah mengacu pada bidang studi yang

masuk UN dan yang dianggap sulit bagi pandangan siswa. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan masuk dalam UN adalah mata pelajaran biologi.

Biologi merupakan salah satu pelajaran yang kurang mendapatkan tempat dihati siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur, karena mata pelajaran biologi dianggap sulit dan kurang menarik, sehingga membawa dampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa Kelas X-6. Perlu diketahui bahwa mata pelajaran biologi adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pengetahuan alam sangat berguna bagi setiap siswa dalam setiap jenjang pendidikan, karena berhubungan langsung dengan kehidupan alam sekitar termasuk manusia itu sendiri. Pengetahuan alam seperti dikhususkan mata pelajaran biologi diajarkan sampai di perguruan tinggi, sehingga bukan alasan untuk tidak memahami pengetahuan alam sejak usia dini, oleh karena itu diperlukan penguasaan dan pemahaman yang cukup dalam menekuni mata pelajaran biologi..

A.

B. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar Kelompok

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan. Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan ini relatif konstan/ tetap atau berbekas (Winkel, 2007: 200).

Dalam proses belajar mengajar seorang guru perlu memikirkan suatu strategi, metode maupun teknik yang tepat untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar yang baik. Hal ini sangat penting terutama bagi siswa sekolah menengah. Dengan pemakaian strategi, metode maupun teknik yang tepat akan membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam setiap kegiatan dan bidang kehidupan yang ada kita tidak bisa melepaskan diri dari strategi untuk mencapainya, karena tanpa strategi yang jelas dan tepat, rencana dan harapan-harapan akan sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, apabila menginginkan peningkatan hasil belajar yang berdaya guna salah satu upaya yang bisa ditempuh adalah dengan mempergunakan strategi tertentu dalam belajar. Untuk sedikit memberikan gambaran terhadap istilah tersebut, berikut ini secara sepintas akan penulis memaparkan pengertian yang terkandung di dalamnya.

a. Pendekatan

Pendekatan (*approach*) adalah cara umum di dalam melihat dan bersikap terhadap suatu masalah ke arah pemecahan.

Contoh : Pendekatan Keterampilan Proses, yaitu suatu pola pendekatan mengajar yang lebih menitikberatkan pengajaran pada jalannya proses belajar mengajar sehingga subyek didik dipandang telah memiliki seperangkat

kemampuan dasar yang dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) perlu dikembangkan.

b. Strategi (Siasat)

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan. Menurut Newman dan Logan sebagaimana yang dikutip oleh Tabrani Rusyan dkk (2009,:165) dalam bukunya "Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar" mengemukakan strategi dasar dari setiap usaha mencakup empat hal, yaitu : (1) pengidentifikasian, (2) pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan, (3) pertimbangan dan penetapan langkah-langkah, dan (4) pertimbangan dan penetapan tolok ukur.

c. Metode

Metode pada dasarnya merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian metode bisa diartikan pula sebagai seperangkat teknik yang dipilih dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam Proses Belajar Mengajar.

d. Teknik

Berbeda dengan konsep tiga istilah diatas ditinjau dari sifatnya, maka teknik mempunyai sifat implementatif, sehingga teknik merupakan kegiatan yang diciptakan dalam rangka mengupayakan untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa batasan yang diberikan dalam bidang pendidikan mengenai strategi belajar kelompok, diantaranya :

1. Strategi adalah pola umum perbuatan guru dan murid di dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Strategi belajar kelompok adalah pendekatan-pendekatan guru dalam menggunakan informasi memilih cara belajar, dan mendefinisikan peran siswa dalam kegiatan belajar secara berkelompok.

Dewasa ini strategi yang mendapat perhatian cukup besar dari guru-guru adalah strategi pembagian kelompok belajar dengan memadukan antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Dari pembagian kelompok tersebut akan menimbulkan semangat belajar untuk mengangkat siswa yang kurang pandai menjadi lebih pandai.

B. Konsepsi Hasil Belajar

Hamalik (2002) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Dalam kegiatan belajar guna meraih hasil yang diinginkan biasanya digolongkan menjadi tiga jenis kemampuan yang harus dipelajari dalam proses belajar.

- a. Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman.
- b. Kemampuan sensorik psikomotorik, meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak gerik dalam urutan tertentu.
- c. Kemampuan dinamik efektif, meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Semua perubahan yang menjadikan seseorang memiliki kemampuan ini merupakan suatu hasil belajar dan dengan kemampuan uji manusia berubah

dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar yang berupa sikap, pengetahuan atau keterampilan disebut kemampuan internal yang bersifat psikis/mental. Hasil belajar dapat dicapai jika dalam proses belajar telah memenuhi syarat-syarat belajar yang baik melalui proses intern dan proses ekstern.

1. Proses Intern

Semua rangkaian kegiatan yang merupakan tahapan-tahapan yang dilalui adalah proses belajar. Tahapan dari proses belajar dimulai dari tidak tahu apa-apa, tahap motivasi, perhatian pada pelajaran, menerima dan mengingat, mereproduksi, generalisasi, melaksanakan latihan dan umpan balik, kemudian ia mengerti. Seseorang dikatakan telah melaksanakan kegiatan belajar, jika telah mengerti sesuatu yang diajarkan dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya tanpa kesalahan. Urutan proses intern dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan adalah sebagai berikut :

a. Motivasi

Motivasi atau dorongan untuk mencapai suatu hal sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, guru hendaknya mendorong agar timbul motivasi untuk belajar. Guru dapat mendorong dengan memberikan kegiatan-kegiatan belajar yang menantang seperti menyelidiki kehidupan makhluk hidup, menceritakan pengalaman sendiri, mewawancarai atau meringkas isi wacana yang diselingi telah dibaca. Motivasi ada dua macam, yaitu : (1) motivasi dari siswa sendiri (intrinsik), motivasi ini dapat dibangkitkan dengan mendorong ingin tahu, ingin mencoba dan hasrat untuk maju dalam belajar. (2) motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik) dapat diberikan dengan memberikan pujian atau hukuman seperti memberikan tugas untuk perbaikan atau pekerjaan rumah.

b. Perhatian Pada Pelajaran

Dalam materi yang hendak diajarkan, siswa harus dilibatkan agar ketika guru menyampaikan materi mereka dapat memusatkan perhatian pada materi tersebut. Usaha guru agar siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pelajaran harus diusahakan, sehingga kemampuan siswa teruji di kelas, menguasai metode, keterampilan proses dan keterampilan bertanya. Jika motivasi menurun diberikan istirahat atau menyuruh seorang anak untuk menjelaskan kembali, memberi tugas, diskusi kelompok, guru mengusahakan agar perhatian anak tertuju pada pelajaran yang diberikan. Dengan perhatian pada pelajaran diharapkan siswa menjadi mengerti dan paham, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Menerima dan Mengingat

Perhatian siswa harus tertuju pada sesuatu yang harus dimengerti agar dapat menyerap bahan pelajaran baru dan menyimpannya dalam pikiran, inilah salah satu tahapan proses belajar yang harus dilalui siswa. Guru harus memperhatikan struktur, arti, pengulangan dan interferensi. Penjelasan seorang guru akan dapat diterima dan diingat siswa secara lebih baik jika mempunyai struktur yang jelas. Jika siswa berhasil menerima dan mengingat pelajaran

yang disampaikan, maka tahap selanjutnya adalah menumbuhkan kreativitas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

d. Reproduksi

Kemampuan mereproduksi perlu dimiliki siswa untuk mengetahui apakah ia telah memahami suatu materi yang diberikan oleh guru. Guru harus bisa menjelaskan materi se jelas mungkin, sehingga berbekas dalam pikiran siswa.

e. Generalisasi

Pada tahap generalisasi diharapkan siswa dapat menempatkan apa yang telah dipelajari dalam ruang lingkup yang lebih luas. Dalam tahap generalisasi siswa harus mampu mengendalikan sesuatu dan kemampuan melaksanakan pemindahan (transfer). Kemampuan mengendalikan sesuatu, misalnya siswa mampu menempatkan pengetahuannya tentang suatu prinsip pada dua hal yang mempunyai konteks berlainan. Kemampuan mentransfer hampir mirip dengan kemampuan pertama, yaitu kemampuan menerapkan pengetahuan tentang suatu prinsip di tempat yang berlainan.

f. Melaksanakan Latihan dan Umpan Balik

Latihan adalah cara yang terbaik untuk mengetahui apakah materi yang diberikan benar-benar telah dipahami dan dikuasai siswa. Tujuan pemberian latihan sebenarnya juga dapat dilakukan untuk umpan balik, yaitu untuk informasi bagi siswa, mengapa ia masih melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas. Guru lebih berperan sebagai fasilitator. Proses intern adalah tahapan umum yang merupakan prinsip di dalam proses belajar apapun.

2. Proses Ekstern

Proses intern tidak akan berjalan mulus tanpa diikuti oleh proses ekstern, yaitu proses yang terjadi di luar siswa. Pada setiap proses belajar dapat ditentukan adanya proses intern (Robert M. Gagne, 1975). Dalam proses ekstern sangat ditentukan oleh faktor yang berada di luar siswa atau dari luar diri, misalnya faktor lingkungan dan masyarakat. Dalam proses belajar perlu didukung faktor lingkungan yang baik, seperti sarana prasarana yang memadai dan dukungan orang lain serta masyarakat.

Demi tercapainya hasil belajar yang diinginkan, seorang siswa harus memenuhi faktor intern dan faktor ekstern. Kreativitas dalam belajar perlu dimiliki setiap siswa dalam proses belajar, karena tanpa adanya keaktifitas maka kegiatan belajar akan pasif dan monoton serta tidak bisa mencetuskan gagasan-gagasan baru.

C. Konsepsi Belajar Biologi

Banyak ahli-ahli berusaha merumuskan apa belajar itu namun masing-masing ahli menyoroti dari sudut pandangnya sendiri sehingga arti belajar menjadi bermacam-macam sesuai dengan jumlah ahli yang mengemukakannya. Tetapi ada suatu hal yang prinsip, yang sama-sama tersirat dalam rumusan belajar dari berbagai ahli bahwa seolah-olah ada kesepakatan yang tidak tertulis dimana dalam rumusan belajar mengandung unsur "perubahan". Seperti yang dikatakan oleh Woodworth (Gunarso, 2002:23-30).

Sedang arti belajar menurut Soepartinah Pakasi (2005-32-36) lebih menekankan arti belajar dari sifat belajar itu sendiri. Dalam hal ini diajukan beberapa makna belajar yaitu bahwa belajar merupakan suatu interaksi antara anak dengan lingkungan, belajar berarti berbuat, belajar berarti mengalami, belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan, belajar memerlukan motivasi, belajar memerlukan kesiapan pada pihak anak dan belajar adalah berpikir, belajar menggunakan daya pikir.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan kurikulum pendidikan dasar yang tertera pada KTSP menyebutkan bahwa bahan kajian inti Biologi di sekolah menengah mencakup makhluk hidup dan proses kehidupannya, materi, energi dan panas, kesehatan dan sumber daya alam.

Guna mewujudkan hasil belajar yang optimal, maka perlu strategi belajar yang efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan motivasi belajar dan kreativitas siswa serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dipelajari. Dalam penelitian ini akan menggunakan rancangan strategi belajar kelompok untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur.

Metode dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (*action research*). Dengan perkataan lain penerapan penelitian tindakan di dalam kelas diharapkan mampu mendorong guru untuk memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran. Penelitian tindakan (*action research*) merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang (Waseso, 2004).

B. Waktu, Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini mempunyai pengertian tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 2002). Lokasi penelitian dari aspek "tempat" adalah lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung, yaitu Kelas X-6 semester I SMA Negeri 93 Jakarta Timur.

Adapun kegiatan belajar kelompok dilaksanakan di tempat guru kelas yang mengajar Biologi. Dari aspek "pelaku" adalah terdiri dari peneliti, guru, dan siswa Kelas X-6 yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Dari aspek "kegiatan" adalah melaksanakan kegiatan belajar kelompok sekali dalam satu minggu. Kegiatan belajar kelompok ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi pada siswa Kelas X-6 yang selama ini menggunakan sistem belajar secara individu dengan hasil yang kurang memuaskan.

Sumber yang dapat memberikan informasi dan dapat membantu perluasan teori merupakan subjek penelitian (Bogdan dan Biklen, 2000). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas X-6 dalam proses belajar mengajar Biologi guna mengetahui pengaruh dari kegiatan belajar kelompok terhadap hasil belajar siswa

Kelas X-6. Jumlah siswa Kelas X-6 yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar dan belajar kelompok adalah 22 siswa dari 36 siswa. Di mana sisanya adalah sebagai variabel kontrol. Peneliti mengurutkan ke-22 siswa secara alfabetis. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar biologi Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur, sehingga dapat diketahui manfaat belajar kelompok sebagai bentuk peningkatan mutu hasil belajar biologi.

C. Tahapan Penelitian

Kegiatan peneliti dalam upaya mengetahui pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar biologi pada siswa Kelas X-6, maka dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

- a. *Observasi penelitian.* Tahap ini merupakan tahap orientasi lapangan dengan tujuan untuk mengenali segala unsur lingkungan fisik dan alam sekitar. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif yang dimaksudkan untuk mengetahui keadaan objek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada (Nasution, 2008).
- b. *Penentuan lokasi penelitian.* Tahap ini memastikan bahwa SMA Negeri 93 Jakarta Timur dijadikan sebagai latar penelitian dengan pertimbangan tempat yang diteliti tersedia sumber data yang cukup.
- c. Pengumpulan data awal untuk memfokuskan masalah penelitian dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan data yang valid dan realible sesuai dengan kondisi objek penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung, maka peneliti akan memperoleh catatan lapangan yang dapat dipertanggung jawabkan. Catatan lapangan merupakan jantungnya penelitian kualitatif, dimana memposisikan manusia sebagai inskumen utama dalam pengumpulan data (Moleong, 2005). Kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, sebab dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif diantaranya: (1) pengamatan ini didasarkan pada pengamatan langsung, (2) dapat mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada kondisi yang sebenarnya, (3) memungkinkan mencatat situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) menghindari bias pada saat wawancara, (5) peneliti mampu memahami situasi rumit, dan (6) membantu bila tidak memungkinkan menggunakan teknik komunikasi.
- d. Melakukan penelitian terhadap 26 siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

Perencanaan sebagai studi pendahuluan dalam penelitian ini, sehingga langkah awal dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara dengan guru Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur, untuk mengadakan penelitian dengan memberikan strategi belajar kelompok yang akan dilaksanakan oleh siswa Kelas X-6 atas bimbingan guru kelas, maka rencana yang dibuat adalah menyusun soal tes I untuk mengetahui kemampuan dasar siswa Kelas X-6 dalam belajar biologi dengan menggunakan sistem belajar individu. Rencana selanjutnya adalah merancang strategi belajar kelompok dengan membagi siswa Kelas X-6 menjadi enam kelompok belajar yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Kemudian merancang soal yang akan diberikan pada tes II untuk mengetahui perkembangan hasil belajar kelompok dan pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X-6.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur tentang strategi belajar kelompok pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar biologi belajar kelompok terhadap hasil belajar biologi diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Penyajian data berupa tabel-tabel yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, pemberian tes, dan dokumentasi. Pengembangan hasil penelitian ini mengarah pada aktivitas siswa Kelas X-6 dalam belajar biologi. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah pelaksanaan kegiatan belajar kelompok yang dilaksanakan dua kali seminggu dengan bimbingan guru kelas.

Kegiatan belajar kelompok akan memberikan gambaran terhadap perkembangan hasil belajar siswa Kelas X-6 dalam belajar biologi. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai dampak dari kegiatan belajar kelompok akan dinilai berdasarkan motivasi belajar dan kualitas hasil belajar. Peranan guru dan orang tua dapat mendukung kegiatan belajar kelompok dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas X-6. Peningkatan kualitas siswa dalam belajar kelompok dan motivasi belajar biologi akan membawa perubahan yang berarti dalam memberikan kontribusi terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X-6.

1. Deskripsi Perubahan Siswa

Dalam paparan data hasil penelitian ini akan diungkap beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar kelompok dan pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X-6.

Kegiatan belajar mengajar Biologi di Kelas X-6 pada tahun pelajaran 2012-2013 mengalami berbagai kendala yang berhubungan dengan rendahnya nilai Biologi akibat kesulitan belajar dan kurang minat terhadap pelajaran biologi karena dianggap sulit, sehingga motivasi belajar siswa menurun. Kenyataan ini ditunjukkan dengan hasil belajar biologi masih rendah dari target yang diinginkan. Beberapa sekolah menengah mengalami masalah yang sama dengan kategori tingkat kesulitan belajar yang berbeda. Berdasarkan kualitas hasil belajar yang rendah tersebut, maka peneliti mencoba memberikan metode belajar bagi siswa dengan menggunakan sistem belajar kelompok. Kegiatan

belajar kelompok dilaksanakan oleh siswa Kelas X-6 dalam belajar biologi yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan bimbingan guru kelas.

Secara umum kegiatan belajar mengajar Biologi Kelas X-6 dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dalam setiap pertemuan menunjukkan adanya siswa Kelas X-6 yang mengalami kesulitan belajar biologi dan cenderung kurang bersemangat.
- b. Beberapa siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran biologi.
- c. Belajar biologi secara kualitas belum terpenuhi, namun secara kuantitas semua siswa melakukan proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ditentukan.
- d. Sistem belajar siswa masih bersifat individu, yaitu siswa cenderung pasif dan mengatasi kesulitannya sendiri tanpa adanya diskusi aktif dan tidak saling memberikan informasi.
- e. Kegiatan belajar kelompok dan pembagian tugas kelompok dalam pengajaran biologi menunjukkan adanya kemajuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan menunjukkan kemajuan terhadap hasil belajar siswa Kelas X-6.

Berdasarkan cara belajar siswa Kelas X-6 dengan sistem belajar individu dan kesulitan belajar siswa serta belum dikembangkan metode belajar kelompok, maka peneliti mencoba memberikan alternatif belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur.

Pembelajaran I : Perlakuan terhadap sistem belajar secara individu dengan melakukan evaluasi melalui tes I untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa Kelas X-6 dalam mata pelajaran biologi.

Pembelajaran II : Perlakuan terhadap sistem belajar kelompok dengan melakukan evaluasi melalui tes II untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa Kelas X-6 dalam mata pelajaran biologi.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan data tentang strategi belajar kelompok yang dilaksanakan oleh siswa Kelas X-6, maka ada beberapa temuan penelitian yang mengarah pada kreativitas dan motivasi belajar siswa Kelas X-6. Temuan tersebut menunjukkan perubahan sikap siswa sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar kelompok dan sesudah dilaksanakannya belajar kelompok. Siswa mengalami perubahan sikap yang cenderung lebih percaya diri, tanggung jawab, kreatif dan mempunyai motivasi belajar yang meningkat.

Kebanyakan siswa kurang kreatif dan pasif dalam belajar biologi serta mempunyai motivasi belajar yang cenderung rendah sebelum diterapkannya

kegiatan belajar kelompok. Setelah dilaksanakan belajar kelompok, siswa mempunyai kreativitas dan motivasi belajar yang meningkat. Temuan penelitian lain adalah adanya peningkatan hasil belajar biologi setelah dilaksanakannya kegiatan belajar kelompok.

Paparan data dan temuan penelitian disajikan melalui beberapa tabel sebagai berikut yang menunjukkan kegiatan belajar kelompok dan hasil belajar biologi siswa Kelas X-6, sehingga akan diketahui pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur.

B. Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian, maka dapat dilakukan pembahasan yang berhubungan dengan kegiatan belajar kelompok dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur. Pembahasan ini mencakup tiga hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu : (1) bagaimana strategi belajar kelompok yang diterapkan pada siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur dalam belajar biologi, (2) apakah belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur, dan (3) bagaimana kontribusi belajar kelompok terhadap perilaku siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur dikaitkan dengan hasil belajar biologi.

Berikut ini hasil pembahasan berdasarkan tiga masalah yang telah dirumuskan berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur.

1. Penerapan Strategi Belajar Kelompok

Belajar kelompok yang diterapkan pada siswa Kelas X-6 dalam belajar biologi menggunakan sistem pembagian jumlah siswa, yaitu 26 siswa dibagi dalam 5 kelompok (lihat tabel 1). Pembagian kelompok ini didasarkan atas tercapainya dua kategori siswa yang berbeda, yaitu ada siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Pencampuran ini dimaksudkan agar siswa yang kurang pandai dapat belajar kepada siswa yang lebih pandai, begitu pula sebaliknya siswa yang pandai agar dapat membantu temannya yang kurang pandai.

Topik bahasan dalam setiap belajar kelompok disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada pengajaran di kelas. Guru kelas bertugas memberikan pengawasan dan pengarahan belajar kelompok dengan memberikan tekanan pada pokok bahasan yang paling dianggap sulit oleh siswa Kelas X-6 dalam belajar biologi.

Kelompok I diketuai oleh Achmad Jamal yang bertugas mengkoordinir teman-teman dalam kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan belajar kelompok yang dilaksanakan pada setiap hari Senin. Kelompok II diketuai oleh Bagas Herdito yang bertugas mengkoordinir teman-teman dalam kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan belajar kelompok yang dilaksanakan pada setiap hari Senin. Kelompok III diketuai oleh Dinda Arinta yang bertugas mengkoordinir teman-teman dalam kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan belajar kelompok yang

dilaksanakan setiap hari Rabu. Kelompok IV diketuai oleh Fajar Satrio yang bertugas mengkoordinir teman-teman dalam kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan belajar kelompok yang dilaksanakan setiap hari Rabu.

Kontribusi Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar biologi

Belajar kelompok memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku siswa dalam belajar dan peningkatan hasil belajar biologi siswa Kelas X-6. Kontribusi belajar kelompok membawa perubahan perilaku dan hasil belajar siswa Kelas X-6 sangat dirasakan dalam proses belajar mengajar.

Kontribusi belajar kelompok terhadap hasil belajar biologi ditandai dengan perubahan sikap siswa Kelas X-6, antara lain:

- a. Siswa Kelas X-6 lebih kreatif dalam berfikir, yaitu mulai mampu mengembangkan hasil pengajaran yang diberikan oleh guru dengan melakukan diskusi dengan teman sekelas dan mampu memberikan pendapat, ide dan gagasan terhadap sesama teman tentang kesulitan belajar yang dihadapinya, sehingga dengan belajar kelompok dapat memberikan kontribusi positif terhadap meningkatnya hasil belajar biologi.
- b. Siswa Kelas X-6 lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Sikap bertanggung jawab ini tidak terbatas pada pelajaran tertentu, namun hampir pada semua mata pelajaran.
- c. Siswa Kelas X-6 mulai menunjukkan sikap percaya diri, meskipun tidak semua siswa mengalami perubahan sikap tersebut. Kepercayaan diri tersebut ditunjukkan dengan keberanian menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal di depan kelas, meskipun hasil jawaban belum tentu benar. Selain itu hubungan dengan guru dan sesama teman cenderung lebih aktif dan tidak malu-malu.
- d. Siswa Kelas X-6 menunjukkan perkembangan motivasi belajar khususnya pada pelajaran biologi. Selama ini motivasi belajar siswa Kelas X-6 masih rendah, karena dilakukan secara individu. Setelah diterapkan belajar kelompok, siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar melalui pembagian kelompok. Salah satu alasan siswa yang mengalami perubahan motivasi belajar mengatakan bahwa dengan belajar kelompok lebih menyenangkan dan bisa berdiskusi memecahkan masalah dengan teman-temannya.

Kontribusi belajar kelompok selain membawa perubahan sikap siswa Kelas X-6 juga membawa pada perubahan hasil belajar siswa, yaitu adanya peningkatan hasil belajar biologi yang menjadi target. Kontribusi belajar kelompok terhadap hasil belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Siswa Kelas X-6 mengalami peningkatan kemampuan dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan makhluk hidup, materi dan sumber daya alam.

- b. Siswa Kelas X-6 mengalami peningkatan hasil belajar biologi dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil pelajaran lainnya, karena belajar kelompok mulai juga diterapkan pada sistem belajar yang lain.
- c. Siswa Kelas X-6 menunjukkan perkembangan sikap mental untuk lebih bebas bertanya tentang kesulitan belajar yang dihadapinya dan pengerjaan soal yang dianggap sulit dan perlu penjelasan secara lebih detail oleh guru yang bersangkutan. Dari kemampuan tersebut, siswa Kelas X-6 telah memupuk kemampuannya dengan mengandalkan sikap berani bertanya di depan umum tentang masalah kesulitan mengerjakan soal.
- d. Belajar kelompok memberikan masukan yang beragam dari sudut pandang yang berbeda antara anggota kelompok, sehingga siswa diajarkan untuk bisa saling berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya. Dengan melalui diskusi dalam mengerjakan soal dan memecahkan masalah Biologi yang dihadapinya, maka siswa diajarkan untuk musyawarah. Terbukti dengan belajar kelompok, siswa Kelas X-6 mampu meningkatkan hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan tentang strategi belajar kelompok dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Strategi belajar kelompok dengan membagi siswa Kelas X-6 menjadi enam kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa dan memadukan kemampuan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai dalam satu kelompok belajar akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi belajar kelompok dalam belajar biologi lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan sistem belajar secara individu.
- b. Belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa Kelas X-6 SMA Negeri 93 Jakarta Timur. Semakin kontinyu belajar kelompok dilaksanakan, maka semakin meningkat hasil belajar biologi yang dicapai oleh siswa Kelas X-6.
- c. Belajar kelompok memberikan kontribusi positif terhadap perubahan perilaku dan hasil belajar biologi siswa Kelas X-6. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kegiatan belajar kelompok, yaitu : (1) siswa lebih kreatif, (2) siswa lebih bertanggung jawab, (3) siswa lebih percaya diri, dan (4) motivasi belajar meningkat. Sedangkan kontribusi belajar kelompok terhadap hasil belajar biologi ditunjukkan melalui : (1) kemampuan siswa meningkat dalam mengerjakan soal tentang makhluk hidup, materi, dan sumber daya alam, (2) hasil belajar biologi meningkat, (3) perubahan sikap mental dengan berani bertanya terhadap kesulitan belajar, dan (4) siswa berani mengutarakan ide, gagasan dalam pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. 2004. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 2002. *Qualitative Research In Education*. Boston : Allyn & Bacon.
- Depdikbud. 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. GBPP SD - IPA Kelas IV. Jakarta: Depdikbud.
-2003. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. GBPP SD - IPA Kelas IV. Jakarta : Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
-2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kelinger, Fred. N. 2001. *Foundations of Behavioral Research. Second Edition*. HoltSaunders International Edotions-Tokyo-Japan.
- Keiten, Dorotly. 2008. *Cara Belajar yang Berhasil*. Salatiga : Universitas Satya Wacana.
- Mantra, I.B. 2008. *Langkah-langkah Penelitian Survei dan Laporan Penelitian*. Yogyakarta : BPGF - UGM.
- Miles, M.B. & Hubermen, A.M. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
-2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2007. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
-2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Nur, Mohamad. 2007. *Pengantar Teori Tes*. Jakarta: P2LPTK.
- Sukirin. 2004. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : FIP - IKIP Yogyakarta.
- Winarno, S. 2005. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang : Bayu Media Publishing.